

Analisis Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi Guru dan Mutu Pembelajaran IPAS di SD Inpres Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa

Sahriani¹ Nawir Rahman² Hartini³

Program Studi Magister Pendidikan Ekonomi, Fakultas Pascasarjana, Universitas Patempo
Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan Indonesia^{1,2,3}

Email: fps@unpatempo.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the policy of school principals in improving teacher competence and the quality of science and technology learning at SD Inpres Tamannyeleng, Barombong District, Gowa Regency. This research is a qualitative research with a descriptive approach. The subjects in this study are the supervisor, the chairman of the committee, and 3 high-class teachers. The data collection techniques in this study use interviews, observations, and documentation while the data analysis techniques used include data reduction, data presentation, and conclusion drawn/verification. The results of the study show that the policy of the head of SD Inpres Tamannyeleng to improve the pedagogic and professional competence of teachers includes training, development, mentoring, and impact evaluation, supported by strong management, adequate resources, and stakeholder cooperation. Obstacles such as lack of support, limited access to training, and lack of funding are overcome through strengthening leadership, expanding access, and effective fund management. For the quality of science and technology learning, the policy includes planning, structured training, and monitoring, supported by facilities, teacher competence, and partnerships. Obstacles in the form of limited facilities and community support are overcome by intensive training, facility improvement, and community collaboration. This comprehensive policy is expected to significantly improve the quality of education.

Keywords: Principal Policy Analysis, Teacher Competence, IPAS Learning Quality



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang unggul di Indonesia. Sebagai negara dengan populasi besar, kualitas pendidikan di tingkat sekolah dasar menjadi sangat penting dalam membentuk karakter dan pengetahuan generasi muda. Salah satu mata pelajaran yang memainkan peran kunci dalam pembentukan karakter siswa dan pengembangan pemahaman tentang lingkungan sosial dan budaya mereka adalah Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS). Di tingkat sekolah dasar, IPAS tidak hanya berfungsi untuk mentransfer pengetahuan tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan berpikir kritis, kemampuan analisis, dan sikap positif terhadap perubahan sosial yang terjadi di masyarakat. Namun, peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia menghadapi tantangan besar. Salah satu isu utama adalah rendahnya kompetensi pedagogik dan profesionalisme guru, terutama dalam mata pelajaran seperti IPAS. Menurut Sukmadinata (2020:45), kualitas pembelajaran yang rendah dipengaruhi oleh rendahnya kompetensi guru dalam mengelola kelas, menggunakan pendekatan pembelajaran yang inovatif, serta memfasilitasi diskusi dan interaksi aktif antara siswa. Hal ini menjadi perhatian serius, terutama di sekolah dasar seperti SD Inpres Tamannyeleng Kec. Barombong Kab. Gowa, di mana kebutuhan akan peningkatan kualitas pembelajaran IPAS sangat mendesak.

Observasi awal yang dilakukan pada bulan November 2024 melalui pengawas sekolah di SD Inpres Tamannyeleng mengungkapkan beberapa masalah serius terkait kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesionalisme guru. Pengawas

menemukan bahwa kebijakan yang diterapkan belum sepenuhnya efektif dalam mendukung guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam IPAS. Kepala sekolah perlu memperhatikan faktor-faktor seperti ketersediaan pelatihan dan pengembangan profesional berkelanjutan, pemberian dukungan dalam penggunaan media pembelajaran modern, serta evaluasi rutin terhadap implementasi kurikulum. Arikunto (2018:78) menjelaskan bahwa kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru memerlukan pendekatan yang sistematis dan terintegrasi. Hal ini mencakup penyediaan fasilitas dan sumber daya yang memadai, serta penjadwalan pelatihan yang teratur untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menggunakan metode dan media pembelajaran terbaru. Di SD Inpres Tamannyeleng, kepala sekolah perlu mengambil langkah-langkah proaktif dalam membentuk budaya belajar yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran. Ini termasuk mendorong guru untuk terus belajar dan beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pendidikan.

Suharsimi (2021:52) menerangkan bahwa kebijakan yang diambil harus berbasis pada data yang akurat mengenai kebutuhan guru dan kondisi sekolah. Observasi pengawas menunjukkan bahwa kepala sekolah harus melakukan analisis mendalam terhadap kinerja guru dan hasil belajar siswa untuk merumuskan kebijakan yang lebih efektif. Hal ini juga melibatkan penggunaan instrumen pengukuran yang valid dan dapat diandalkan untuk mengevaluasi kompetensi pedagogik dan profesionalisme guru. Pada saat yang sama, pengawas mengidentifikasi bahwa masih terdapat ketidaksesuaian antara kurikulum yang diterapkan dengan kebutuhan konkret di lapangan, yang menghambat proses pembelajaran IPAS. Peran kepala sekolah sangat vital dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan kompetensi guru. Menurut Depdiknas (2020:60), kepala sekolah harus menjadi pemimpin pembelajaran yang dapat memotivasi guru untuk meningkatkan kualitas diri mereka. Hal ini melibatkan penyusunan rencana peningkatan kompetensi guru yang berbasis pada hasil observasi dan analisis kebutuhan, serta penganggaran yang memadai untuk pelatihan dan pengembangan profesional. Kepala sekolah harus mampu mengidentifikasi dan mendukung guru yang memiliki potensi dalam penggunaan media pembelajaran yang interaktif, seperti Wordwall atau Canva, yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran IPAS. Dalam konteks SD Inpres Tamannyeleng, kepala sekolah harus memastikan bahwa kebijakan yang diterapkan mencakup penguatan kompetensi pedagogik dan profesionalisme guru secara terencana. Menurut Biggs (2022:85), peningkatan kualitas pembelajaran tidak hanya tergantung pada peningkatan kompetensi guru, tetapi juga pada dukungan dari berbagai pihak, termasuk komite sekolah, orang tua, dan komunitas. Kebijakan kepala sekolah seharusnya melibatkan berbagai unsur ini dalam perencanaan dan implementasi program peningkatan kompetensi, serta melakukan monitoring yang ketat untuk memastikan efektivitas kebijakan yang diterapkan.

Hamid (2021:92) menjelaskan bahwa peningkatan kualitas pendidikan juga harus mempertimbangkan aspek manajerial kepala sekolah, yang mencakup pengelolaan sumber daya yang efektif dan efisien untuk mendukung pembelajaran yang berkualitas. Kepala sekolah harus mampu mengidentifikasi kebutuhan guru dalam hal akses terhadap bahan ajar, pelatihan berkala, dan dukungan administrasi yang memadai. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang memadai bagi guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional mereka. Kepala sekolah di SD Inpres Tamannyeleng harus mengambil langkah-langkah konkret untuk memastikan bahwa guru memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan mereka melalui pelatihan dan pembinaan yang terstruktur. Peningkatan kompetensi guru di SD Inpres Tamannyeleng juga memerlukan kebijakan kepala sekolah dalam menciptakan sistem penilaian yang dapat diandalkan dan valid. Menurut Slavin (2022:74),

penilaian ini tidak hanya harus mencakup hasil belajar siswa tetapi juga mencerminkan kualitas pengajaran yang diberikan oleh guru. Kepala sekolah perlu melibatkan guru dalam proses evaluasi ini untuk mendapatkan umpan balik yang konstruktif dan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS. Dalam observasi yang dilakukan, ditemukan bahwa penilaian guru di SD Inpres Tamannyeleng sering kali masih kurang objektif dan kurang mempertimbangkan kebutuhan konkret siswa.

Santrock (2023:87) mengemukakan bahwa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, kepala sekolah harus memiliki visi yang jelas terkait dengan pengembangan profesi guru. Hal ini melibatkan pengenalan kebijakan yang mendukung kolaborasi antar guru, berbagi pengalaman, dan belajar dari praktik terbaik di dalam dan luar sekolah. Kepala sekolah di SD Inpres Tamannyeleng perlu mendorong pembentukan kelompok kerja profesional di sekolah untuk memfasilitasi kolaborasi ini, serta mengatur program mentoring bagi guru baru atau guru yang memerlukan bimbingan lebih lanjut dalam penerapan metodologi pembelajaran IPAS. Untuk mencapai peningkatan yang signifikan dalam kompetensi pedagogik dan profesionalisme guru di SD Inpres Tamannyeleng, diperlukan analisis kebijakan yang lebih mendalam terkait dengan peran kepala sekolah. Menurut Anwar (2024:80), kebijakan kepala sekolah harus mengintegrasikan pendekatan yang fleksibel dan adaptif, dengan memberikan ruang bagi guru untuk mengeksplorasi berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan konteks lokal. Pengawas sekolah perlu terlibat dalam setiap tahap proses perencanaan dan pelaksanaan untuk memastikan bahwa kebijakan yang diterapkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan. Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di SD Inpres Tamannyeleng, perlu adanya kebijakan yang fokus pada pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan. Kepala sekolah harus menjadi katalisator dalam membentuk lingkungan pembelajaran yang mendorong guru untuk terus meningkatkan kompetensi mereka dalam menghadapi perubahan kurikulum dan perkembangan teknologi pendidikan. Hal ini termasuk menyediakan dukungan dalam bentuk waktu, sumber daya, dan pelatihan yang cukup untuk membantu guru mengadopsi pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebijakan kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi guru dan mutu pembelajaran IPAS di SD Inpres Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah pengawas bina, ketua komite, dan 3 guru kelas tinggi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi sedangkan teknik analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru

Kebijakan kepala sekolah memegang peran penting dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Berdasarkan penelitian ini, terdapat tiga indikator utama yang dianalisis, yaitu kebijakan kepala sekolah dalam pelatihan guru, implementasi program pengembangan guru, dan evaluasi dampak kebijakan terhadap guru. Penjelasan mendalam mengenai setiap indikator ini menunjukkan bagaimana kebijakan kepala sekolah dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran di SD Inpres Tamannyeleng. Kebijakan kepala sekolah dalam pelatihan guru mencakup upaya fasilitasi guru untuk mengikuti pelatihan formal

maupun informal. Misalnya, kepala sekolah memberikan izin kepada guru untuk menghadiri pelatihan yang diadakan oleh dinas pendidikan maupun lembaga pelatihan lainnya. Menurut Rahayu (2021:85), pelatihan guru secara berkala dapat memperkuat pemahaman pedagogik dan meningkatkan kemampuan adaptasi terhadap kurikulum yang terus berkembang. Di SD Inpres Tamannyeleng, kepala sekolah telah menjalin kerja sama dengan pihak ketiga untuk menyelenggarakan pelatihan yang relevan dengan kebutuhan kurikulum. Implementasi program pengembangan guru dilakukan melalui kegiatan internal, seperti kelompok kerja guru (KKG) yang membahas metode pembelajaran inovatif. Dalam hal ini, kepala sekolah juga berperan sebagai fasilitator untuk memastikan program tersebut berjalan dengan baik. Menurut Supriadi (2022:123), implementasi program yang terarah dan didukung oleh kepala sekolah dapat memotivasi guru untuk terus berkembang secara profesional. Program seperti ini tidak hanya menekankan teori, tetapi juga praktik langsung di ruang kelas.

Evaluasi dampak kebijakan terhadap guru dilakukan melalui observasi dan penilaian berkala. Kepala sekolah di SD Inpres Tamannyeleng menggunakan indikator seperti hasil pembelajaran siswa, efektivitas pembelajaran, dan keterlibatan guru dalam kegiatan sekolah untuk mengukur keberhasilan kebijakan. Berdasarkan pendapat Kurniawan (2023:110), evaluasi yang terstruktur mampu memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru, sehingga mereka dapat memperbaiki kelemahan dan memperkuat keunggulan dalam pengajaran. Faktor pendukung keberhasilan kebijakan ini meliputi dukungan sumber daya pendidikan yang memadai, koordinasi yang baik antara guru, kepala sekolah, dan pengawas, serta partisipasi aktif dalam pelatihan dan seminar terkait pedagogik. Sumber daya pendidikan yang memadai, seperti fasilitas teknologi, buku ajar, dan akses internet, sangat membantu guru dalam menerapkan metode pembelajaran modern. Selain itu, koordinasi yang terjalin antara berbagai pihak memastikan bahwa program pengembangan berjalan sesuai rencana. Seperti yang diungkapkan oleh Arsyad (2020:78), sinergi antara kepala sekolah dan guru adalah kunci keberhasilan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik. Namun, terdapat beberapa faktor penghambat dalam implementasi kebijakan ini. Salah satunya adalah kurangnya dukungan dari pihak manajemen sekolah. Hal ini terlihat dari minimnya perhatian terhadap kebutuhan guru dalam hal pelatihan. Selain itu, kendala akses terhadap pelatihan dan pengembangan sering terjadi karena lokasi geografis yang terpencil atau keterbatasan waktu guru. Kurangnya dukungan dana juga menjadi hambatan signifikan, mengingat sebagian besar program pelatihan memerlukan biaya yang tidak sedikit. Menurut Harahap (2022:67), kurangnya alokasi dana untuk pelatihan guru sering kali menghambat efektivitas program pengembangan.

Solusi untuk mengatasi hambatan ini melibatkan beberapa langkah strategis. Pertama, kepala sekolah dapat mencari sponsor atau bekerja sama dengan lembaga non-pemerintah untuk mendanai program pelatihan. Kedua, penggunaan teknologi seperti webinar dapat mengatasi kendala geografis dan waktu, sehingga guru tetap dapat mengikuti pelatihan secara online. Terakhir, kepala sekolah harus memperjuangkan alokasi anggaran khusus untuk pengembangan guru dalam rapat bersama komite sekolah. Kesimpulannya, kebijakan kepala sekolah di SD Inpres Tamannyeleng dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru menunjukkan hasil yang positif meskipun masih menghadapi berbagai hambatan. Dukungan yang memadai, koordinasi yang baik, dan solusi inovatif menjadi kunci utama keberhasilan program ini. Berdasarkan penelitian ini, peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan sangat menentukan dalam menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas.

Analisis Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru

Penelitian ini berfokus pada kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SD Inpres Tamannyeleng. Tiga indikator utama yang menjadi fokus analisis

adalah implementasi kebijakan pengembangan profesional, pendampingan dan bimbingan kepada guru, serta dukungan sumber daya yang memadai. Selain itu, pembahasan mencakup faktor pendukung dan penghambat, beserta solusi yang relevan. Implementasi kebijakan pengembangan profesional di SD Inpres Tamannyeleng menunjukkan langkah-langkah konkret dari kepala sekolah untuk mendorong pengembangan kompetensi guru. Berdasarkan pendapat Mulyasa (2021:45), pengembangan profesional mencakup pelatihan, seminar, dan penguatan kompetensi melalui kolaborasi. Kepala sekolah di SD ini memberikan kebijakan berupa pelibatan guru dalam pelatihan berkelanjutan dan mendorong penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Namun, penerapan kebijakan ini belum merata karena ada hambatan internal seperti kurangnya antusiasme dari beberapa guru dalam memanfaatkan peluang pengembangan diri. Pendampingan kepala sekolah kepada guru sangat penting untuk memastikan bahwa kebijakan yang dirancang dapat diterapkan secara efektif. Menurut Sukmadinata (2022:67), pendampingan adalah proses memberikan arahan dan supervisi secara personal untuk memperkuat kapasitas guru. Di SD Inpres Tamannyeleng, kepala sekolah melakukan supervisi reguler melalui diskusi kelompok kecil dan kelas observasi. Namun, beberapa guru merasa bahwa intensitas bimbingan ini masih perlu ditingkatkan, terutama dalam mengatasi kendala teknis yang dihadapi saat mengimplementasikan metode baru.

Dukungan sumber daya adalah elemen penting dalam keberhasilan implementasi kebijakan. Sebagaimana diungkapkan oleh Wahyudin (2023:89), ketersediaan sumber daya yang mencakup infrastruktur, teknologi, dan anggaran menjadi fondasi utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Di SD Inpres Tamannyeleng, dukungan ini diwujudkan melalui penyediaan fasilitas belajar yang lebih modern dan pemberian akses terhadap platform pembelajaran daring. Namun, tantangan dalam pemeliharaan fasilitas dan distribusi sumber daya yang merata masih menjadi kendala yang harus diatasi. Beberapa faktor pendukung keberhasilan kebijakan kepala sekolah di SD Inpres Tamannyeleng mencakup dukungan dari manajemen sekolah, akses terhadap pelatihan dan seminar yang relevan, serta ketersediaan infrastruktur. Kepala sekolah berhasil membangun kerja sama dengan lembaga pelatihan lokal dan mengundang pemateri untuk memberikan workshop kepada guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamalik (2020:102), yang menyatakan bahwa kolaborasi dengan berbagai pihak dapat meningkatkan kualitas profesional guru. Selain itu, dukungan teknologi seperti komputer dan internet di sekolah menjadi katalisator dalam proses pembelajaran interaktif. Meski terdapat berbagai kemajuan, beberapa hambatan juga muncul dalam implementasi kebijakan ini. Kurangnya komitmen dari kepala sekolah dalam memastikan keberlanjutan program, kendala akses terhadap sumber daya pendukung, dan minimnya anggaran menjadi isu utama. Menurut Anwar (2022:58), komitmen kepala sekolah sangat krusial untuk memastikan bahwa kebijakan berjalan secara konsisten. Di SD Inpres Tamannyeleng, keterbatasan anggaran sering menjadi alasan tertundanya pelaksanaan program pelatihan dan pengadaan sarana belajar yang lebih modern.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, kepala sekolah perlu meningkatkan prioritas anggaran untuk pengembangan profesional guru, seperti yang disarankan oleh Wahyudin (2023:91). Selain itu, kepala sekolah dapat menjalin kerja sama dengan pemerintah daerah dan swasta untuk mendukung pengadaan sumber daya yang memadai. Pendekatan ini akan memungkinkan terciptanya solusi berkelanjutan untuk mengatasi keterbatasan anggaran dan akses terhadap sumber daya. Dari pembahasan ini, dapat disimpulkan bahwa kebijakan kepala sekolah di SD Inpres Tamannyeleng telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, meskipun masih terdapat hambatan yang perlu diatasi. Faktor pendukung seperti kolaborasi dan ketersediaan infrastruktur telah membantu memperkuat implementasi kebijakan. Namun, kendala seperti keterbatasan anggaran dan

akses terhadap sumber daya harus segera ditangani melalui langkah-langkah strategis dan kolaboratif.

Analisis Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran IPAS

Penelitian ini menganalisis kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di SD Inpres Tamannyeleng. Fokus pembahasan mencakup tiga indikator utama, yaitu perencanaan kebijakan peningkatan mutu pembelajaran, pelaksanaan program pelatihan guru, serta monitoring dan evaluasi kebijakan pembelajaran. Selain itu, pembahasan ini juga mengkaji faktor pendukung dan penghambat, serta solusi untuk mengatasi hambatan yang muncul. Perencanaan kebijakan merupakan langkah awal yang menentukan arah keberhasilan kebijakan peningkatan mutu pembelajaran IPAS. Kepala sekolah di SD Inpres Tamannyeleng telah merumuskan kebijakan berbasis analisis kebutuhan yang melibatkan guru dan staf. Menurut Mulyasa (2022:83), perencanaan yang baik harus mempertimbangkan kebutuhan nyata di lapangan dan melibatkan berbagai pihak terkait. Namun, proses ini masih terkendala dengan kurangnya data terstruktur tentang kebutuhan pelatihan guru dan sarana pembelajaran. Perencanaan yang lebih rinci dan berbasis data menjadi kunci untuk memastikan program yang dirancang sesuai dengan kebutuhan murid dan guru. Program pelatihan guru menjadi pilar utama dalam meningkatkan kompetensi pedagogis dan profesional guru IPAS. Pelatihan yang dilakukan di SD ini meliputi penggunaan teknologi dalam pembelajaran IPAS dan metode pembelajaran interaktif. Hal ini sejalan dengan pendapat Sukmadinata (2021:102), yang menekankan pentingnya pelatihan berbasis praktik untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Meski demikian, pelaksanaan pelatihan ini menghadapi kendala partisipasi guru yang tidak merata, terutama karena beberapa guru merasa kurang percaya diri dalam menerapkan teknologi baru.

Monitoring dan evaluasi adalah langkah penting untuk memastikan kebijakan peningkatan mutu pembelajaran berjalan efektif. Kepala sekolah di SD Inpres Tamannyeleng melakukan evaluasi berkala melalui rapat dan observasi kelas. Wahyudin (2023:91) menjelaskan bahwa monitoring yang efektif harus mencakup evaluasi kinerja guru, tingkat keterlibatan murid, dan hasil belajar. Namun, evaluasi ini belum sepenuhnya komprehensif karena kurangnya alat ukur yang memadai dan keterbatasan waktu. Kepala sekolah perlu mengembangkan instrumen evaluasi yang lebih spesifik untuk menilai dampak kebijakan terhadap mutu pembelajaran IPAS. Keberhasilan kebijakan kepala sekolah juga didukung oleh beberapa faktor. Dukungan sumber daya manusia (SDM) yang kompeten menjadi salah satu kekuatan utama di SD Inpres Tamannyeleng, dengan beberapa guru memiliki latar belakang pendidikan IPAS yang relevan. Selain itu, penyediaan fasilitas seperti ruang kelas yang dilengkapi alat peraga dan perangkat teknologi membantu meningkatkan kualitas pembelajaran. Kemitraan dengan pihak eksternal, seperti perguruan tinggi dan lembaga pelatihan, juga memperkuat implementasi kebijakan. Hal ini sesuai dengan pandangan Hamalik (2020:117), yang menekankan pentingnya kerja sama untuk mendukung inovasi pendidikan.

Di sisi lain, terdapat beberapa hambatan dalam implementasi kebijakan peningkatan mutu pembelajaran IPAS. Salah satu kendala utama adalah kurangnya kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran berbasis IPAS, terutama dalam mengintegrasikan ilmu alam dan sosial secara holistik. Selain itu, keterbatasan fasilitas pembelajaran seperti alat peraga modern dan bahan ajar digital masih menjadi tantangan. Dukungan dari orang tua atau masyarakat juga dirasa kurang optimal, sehingga partisipasi murid dalam kegiatan belajar belum maksimal. Sukmadinata (2021:105) menekankan bahwa kolaborasi dengan masyarakat sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Untuk mengatasi hambatan tersebut, kepala sekolah perlu menyusun program pengembangan kompetensi guru yang lebih terarah,

misalnya melalui pelatihan intensif tentang integrasi ilmu alam dan sosial dalam IPAS. Wahyudin (2023:92) menyarankan pelatihan berbasis praktik yang dilakukan secara kolaboratif untuk meningkatkan kepercayaan diri guru. Selain itu, kemitraan dengan lembaga eksternal dapat dimanfaatkan untuk memperkuat penyediaan fasilitas pembelajaran. Meningkatkan kesadaran orang tua melalui program sosialisasi juga dapat membantu memperkuat dukungan masyarakat terhadap pembelajaran IPAS. Dari pembahasan ini, dapat disimpulkan bahwa kebijakan kepala sekolah di SD Inpres Tamannyeleng memiliki peran signifikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran IPAS. Perencanaan yang matang, pelatihan guru yang relevan, dan monitoring yang terarah menjadi kunci keberhasilan kebijakan ini. Meskipun masih terdapat hambatan, solusi seperti pengembangan kompetensi guru, peningkatan fasilitas, dan sosialisasi kepada masyarakat dapat membantu mengatasi tantangan tersebut.

KESIMPULAN

1. Kebijakan kepala sekolah di SD Inpres Tamannyeleng dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru mencakup pelatihan, implementasi program pengembangan, dan evaluasi dampaknya, didukung oleh sumber daya pendidikan yang memadai, koordinasi yang baik, dan partisipasi aktif guru. Hambatan seperti kurangnya dukungan manajemen, akses pelatihan, dan dana dapat diatasi dengan memperkuat kerja sama, membuka akses pelatihan, dan mengoptimalkan pendanaan.
2. Kebijakan kepala sekolah di SD Inpres Tamannyeleng untuk meningkatkan kompetensi profesional guru meliputi pengembangan profesional, pendampingan, dan dukungan sumber daya yang memadai, didukung oleh manajemen sekolah, akses pelatihan, dan infrastruktur. Kendala seperti kurangnya komitmen kepala sekolah, keterbatasan akses sumber daya, dan minimnya anggaran dapat diatasi melalui penguatan kepemimpinan, kerja sama eksternal, dan optimalisasi pendanaan.
3. Kebijakan kepala sekolah di SD Inpres Tamannyeleng dalam meningkatkan mutu pembelajaran IPAS mencakup perencanaan yang matang, pelaksanaan pelatihan guru, dan monitoring kebijakan secara berkelanjutan. Dukungan SDM yang kompeten, fasilitas memadai, dan kemitraan eksternal menjadi faktor pendukung, sementara kendala berupa kurangnya kompetensi guru, keterbatasan fasilitas, dan minimnya dukungan masyarakat dapat diatasi melalui pelatihan intensif, peningkatan sarana, dan penguatan kolaborasi dengan orang tua dan komunitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. (2024). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Negeri 21 Bengkulu Tengah. *Jurnal Indonesia Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 11-18.
- Amanda, N., & Mustofa, T. A. (2024). Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMP Al-Islam Kartasura. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2).
- Aminuddin. (2021). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Anjani, Dewi. (2021). *Pendidikan Holistik melalui IPAS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Anwar, Dr. Syaiful. (2021). *Kompetensi Guru dalam Pendidikan Abad ke-21*. Bandung: Refika Aditama.
- Anwar, S. (2024). *Manajemen Pendidikan Berbasis Data*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia.
- Arifin. (2021). *Pembelajaran Terpadu: Pendekatan IPAS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (edisi revisi ke-6). Jakarta: Rineka Cipta.

- Fiks, Z. (2023). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMP Wijaya Kusuma. Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Harliansyah, & Amon, L. (2022). Analisis Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 45-56.
- Lisdayanti, L. (2024). Dampak Kebijakan Kepala Sekolah dalam Strategi Pemasaran Pendidikan terhadap Peningkatan Peserta Didik di MI PUI Kuningan. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(1), 25-35.
- Mulyadi. (2019). Evaluasi Pendidikan: Analisis Kebijakan Pendidikan Standar Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah/Madrasah. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 7(2), 123-134.
- Rasyid, M., Khabib, M. A., Qonita, N., Yetri, Y., & Junaidah, J. (2024). Analisis Kebijakan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2).
- Wulandari, L., M.Pd. (2021). Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran IPAS. Bandung: Alfabeta.